

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berbicara tentang sejarah Sekolah Strada tentunya tidak luput dari titik awal peristiwa yang bersejarah dalam terbentuknya Sekolah Strada. Santo Ignatius Loyola (Pendiri Serikat Yesus) merupakan seorang tokoh yang memulai titik awal terbentuknya Sekolah Strada. Santo Ignatius bersama dengan teman-temannya sering mengunjungi kapel yang terkenal dengan lukisan St Maria yang menggendong Putra-Nya. Maria della Strada merupakan nama yang diberikan oleh Bangsa Roma kepada lukisan tersebut sebagai tanda penghormatan. Maria Della Strada juga memiliki arti yaitu Maria Penuntun jalan atau juga disebut Dipamarga atau Marganingsih, nama yang memiliki sebuah makna, karena oleh keteladanan dan restu Bunda Maria kehidupan umat beriman dituntun kepada Yesus – melalui Maria sampailah kepada Yesus : *Per Mariam ad lesu*.

Santo Ignatius Loyola sangat menyayangi lukisan Madonna tersebut dan sering melakukan ibadah di kapel tersebut. Tahun 1542 kapel tersebut diberikan kepada Serikat Yesus oleh Paus Paulus III sebagai Gereja Yesuit yang berdiri pertama kali. Ketika kapel tersebut dirasa memiliki ukuran yang begitu sempit kemudian pada tahun 1575 diganti dengan Gereja yang Nama Kudus Yesus terpampang megah dengan lukisan Santa Maria Della Strada yang mendapatkan penghormatan khusus pada Greja induk serikat Yesus tersebut. Santa Maria Della Strada adalah penuntun di jalan kehidupan, karena melalui Santa Maria kita semua datang kepada Yesus. Berkat bantuan Santa Maria Della Strada, ziarah Serikat Strada terus berlanjut melalui "Laut Kehidupan", dan meskipun ada tantangan, tidak berhenti sampai sekarang. Jadi "Strada" dipilih sebagai pelindung pekerjaan pendidikan sekolah-sekolah Institut Strada.

Pada 1901 Pemerintah Hindia Belanda menerapkan suatu politik yang memiliki tujuan untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di

Indonesia. Sejak saat inilah di Indonesia bermunculan lembaga pendidikan yang berlatar belakang umum, walaupun wilayah dan jumlahnya masih belum besar. Vicariat Apostolik Batavia sebagai gereja lokal yang sangat membutuhkan institusi pendidikan di wilayahnya. Pada saat itu Pastor Y. Hubbe, SJ mengajak dan mendesak kedua rekannya yaitu Pastor J. Van Rijckevorsel, SJ dan Pastor A. Van Hoof, SJ untuk mendirikan lembaga pendidikan di wilayah tersebut. Mereka juga dikenal dengan sebutan tiga serangkai yang telah sepakat mendirikan Strada Vereeniging (Perkumpulan Strada) yang telah mereka tetapkan pada tanggal 24 Mei 1942. Segala upaya mereka lakukan kepada pemerintah Hindia Belanda dan Pemerintah menyetujui berdirinya Strada Vereeniging di Batavia. Persetujuan ini telah tertera pada lembaran Negara nomor 1A dengan pengesahan Statuen Van De Strada Vereeniging untuk melakukan pelayanan dalam bidang pendidikan yang telah diumumkan secara luas kepada masyarakat melalui Javasche Courant Nomor 47 tahun 1942 pada tanggal 30 Mei 1942.

Mengapa Perkumpulan Strada memilih *Vereeniging* (perkumpulan), bukan *Stichting* (Yayasan)? Para pendiri telah memikirkan jangka panjang dan memiliki kepercayaan bahwa perkumpulan kedudukannya akan lebih kuat dalam pemerintahan Hindia Belanda dibandingkan dengan yayasan. Perkumpulan bukan menjadi suatu object, melainkan subject atas hak milik tanah dan bangunan, sementara yayasan tidak bersifat demikian.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Strada merupakan sebuah partisipasi masyarakat Katolik Keuskupan Agung Jakarta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai suatu komitmen dan konsistennya terhadap implementasi Undang-Undang Dasar 1945. Perkumpulan Strada yang hadir pada 24 Mei 1924 membawa suatu amanat gereja yang diterima dari pendiri ilahinya, yakni Yesus Sang Guru. Melalui salah satu kutipan sabdanya yang berbunyi “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadaMu” (Mat. 28: 19-20) kita semakin dibuat

yakin bahwa karya kerasulan melalui bidang pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas gereja untuk mewartakan penyelamatan Allah kepada semua manusia dan memulihkan di dalam Kristus. Pada tahun 1924 tepatnya di Jl. Gunung Sahari 87 dan 88 dibeli oleh Perkumpulan Strada, akan tetapi pada tahun 1926 tanah Jl. Gunung Sahari 87 dijual kepada bank sehingga tanah yang dimiliki oleh perkumpulan Strada hanya tersisa di Jl. Gunung Sahari 88. Gedung tersebut merupakan gedung bersejarah dari akhir abad ke XVIII dan pernah dihuni oleh salah satu jendral besar yaitu Gubernur Jendral Daendles (1808 – 1810). Pada bulan Juli 2011 gedung tersebut, TK Strada John Berchmans, SD Strada Van Lith I, dan SMP Strada Mardi Utama, dilakukan renovasi. Pada Jaman pemerintahan Jepang gedung ini diambil alih dan dikuasai oleh Pemerintah Jepang, namun berkat kegigihan perjuangan Mgr. P. Willekens, SJ bersama Ibu Manuputty dan Sr. Loyola, OSU dalam mengusahakan perizinan maka gedung ini dapat diambil alih kembali dari tangan Pemerintah Jepang yang kemudian dioperasikan kembali sebagai sekolah.



Gambar 2.1 Kantor Perkumpulan Strada



Gambar 2.2 Kantor Perkumpulan Strada

Perkumpulan Strada pada awal berdirinya mengurus Europeesche Lagere Scholen (ELS) dan Hollandsch Inlandsche Scholen (HIS) yang menggunakan bahasa dan kurikulum Belanda dengan lama pendidikan 7 tahun. Pada tahun 1942 Perkumpulan Strada membuka sekolah pertamanya yaitu SD Santo Ignatius yang diperuntukkan untuk anak-anak Eropa di Groote Zuiderweg dan HCS (Hollands Chienese School) untuk anak-anak Tiong Hoa di Jl, Gunung Sahari 88 Jakarta Pusat (Kini SD Strada Van Lith I) serta SD Strada Kampung Sawah Pondok Gede. Perkumpulan Strada juga membangun HIS (Hollands Inalandsche School) untuk anak-anak pribumi di lantai bawah Het Fort yang bernama Frederic Hendrick yang berlokasi di tengah Wilhelmina Park. HIS kurang diminati karena letaknya yang kurang strategis jauh dari pemukiman warga. Untuk menanggulangi masalah tersebut pada tahun 1926 dipindah ke Jl. Gunung Sahari, dan pada tahun 1930 HIS disepakati untuk berganti nama menjadi HIS Van Lith.

Pada tahun 1972 Perkumpulan Strada mendirikan MULO (Meer Uitgebreid voor Lager Onderwijs) Petrus Canisius (Setara dengan SMP) dan AMS (Algemene Midelbaar School) Petrus Canisius (setingkat SMA) di Jl. Menteng Raya Jakarta Pusat. 1931 nama AMS Petrus Canisius diganti menjadi Canisius Collage (kini SMA Kanisius) yang pada tanggal 1 Desember 1932 diserahkan oleh Perkumpulan Strada mendirikan Standard School (sekolah untuk anak-anak pribumi) dan selain itu didirikan pula Volks School dan Vervolg School di Gang Kampung Baru yang saat ini dikenal dengan Jl. Tamansari VIII No. 83A, Jakarta Barat. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Perkumpulan Strada sempat menghadapi masa-masa sulit. 1942 tepatnya pada awal bulan Maret terjadi pendudukan Jepang atas Batavia. Sekolah menjadi sulit untuk di kembangkan pada masa pendudukan Jepang. Sebelum tahun 1952, Perkumpulan Strada memiliki kantor di Katedral Jakarta dengan struktur sekolah Strada yang desentralisasi. Pada akhir tahun 1952, kantor Perkumpulan Strada dipindahkan dari Katedral ke gedung di belakang Pastoral 88 Gunung Sahari yang saat ini menjadi Kantor Strada Pusat 88 Gunung Sahari. Gedung Perkumpulan Strada pernah digunakan oleh Pemuda Katolik pada masa revolusi yakni pada tahun 1946 – 1949. Pernah juga digunakan sebagai Pastoran Jesuit yakni pada tahun 1949. Mengingat Sekolah Strada memiliki jumlah yang begitu banyak maka pada tahun 1962 tataletaknya mulai dilakukan sentralisasi dan dibangunnya beberapa cabang. Pada tahun 1964 kantor Strada direnovasi. Setelah direnovasi gedung ini juga pernah digunakan oleh Biro Sosial/Lembaga Daya Dharma, Biro Kate ketik, Kantor Dokumentasi dan Kantor Kongregasi Maria (kemudian Yayasan Cipta Loka Caraka yang kini dipimpin oleh Pastor Adolf Heuken SJ berkantor di Jl. Mohamad Yamin No. 37, Menteng, Jakarta Pusat 10310). Seiring berjalannya waktu lembaga-lembaga tersebut sudah mulai memiliki tempat sendiri dan tidak lagi berkantor bersama Perkumpulan Strada. 1974 kantor ini resmi menjadi markas besar Perkumpulan Strada.

Tahun 1970-1972 Sekolah Strada berfokus pada pengelolaan sekolah Katolik di Keuskupan Agung Jakarta. Tradisi saling membantu terhadap sesama

sekolah Katolik sampai saat ini tetap diteruskan untuk membangun sebuah solidaritas serta semangat berbagi antara sekolah Katolik lainnya. Semangat solidaritas dan berbagi ini berkembang sejalan dengan konstitusi pastoral Gereja dalam seni "Gaudium et Spes" di dunia modern. 1: "Suka cita dan harapan, kesedihan dan kecemasan umat manusia pada zaman kita, khususnya mereka yang miskin dan tertindas adalah suka cita dan pengharapan, kesedihan dan kecemasan para murid Kristus juga,"

Untuk mematangkan reorganisasi yang dilakukan sejak 1972, maka ditetapkan mulai tahun 1977 penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar Strada desentralisasi kembali. Dinamika yang seperti ini membuat seluruh pimpinan menjadi kewalahan, ada sekolah yang tetap ingin menjadi milik paroki yang dilihat dari segi keuangan cukup kuat, dan ada sekolah yang ingin tetap bergabung dengan Perkumpulan Strada. Hal ini berlangsung dalam kurun waktu 1-3 tahun. Pater M. Ferouge SJ dengan berbagai pertimbangan berusaha membereskan struktur sekolah yang ada dalam naungan Strada yang disentralisasi pada 1 April 1973. Dengan demikian Perkumpulan Strada sudah memiliki susunan kepengurusan yang lebih lengkap dan memadai.



Gambar 2.3 Kantor Perkumpulan Strada Cabang Tangerang



Gambar 2.4 Sekolah Menengah Pertama Strada



Gambar 2.5 Sekolah Menengah Kejuruan Strada Daan Mogot



Gambar 2.6 Siswa Sekolah Strada Tangerang

## 2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Institusi Perkumpulan Strada memiliki visi dan misi yang dijabarkan secara lebih lanjut berikut ini:

### A. Visi

Komunitas pendidikan yang unggul, peduli, dan berjiwa melayani.

### B. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul bagi kaum muda agar berkembang menjadi pribadi yang cerdas, peduli dan berkarakter.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul bagi kaum muda agar berkembang menjadi pribadi yang cerdas, peduli dan berkarakter.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul bagi kaum muda agar berkembang menjadi pribadi yang cerdas, peduli dan berkarakter.



### **2.3 Tata Nilai Perusahaan**

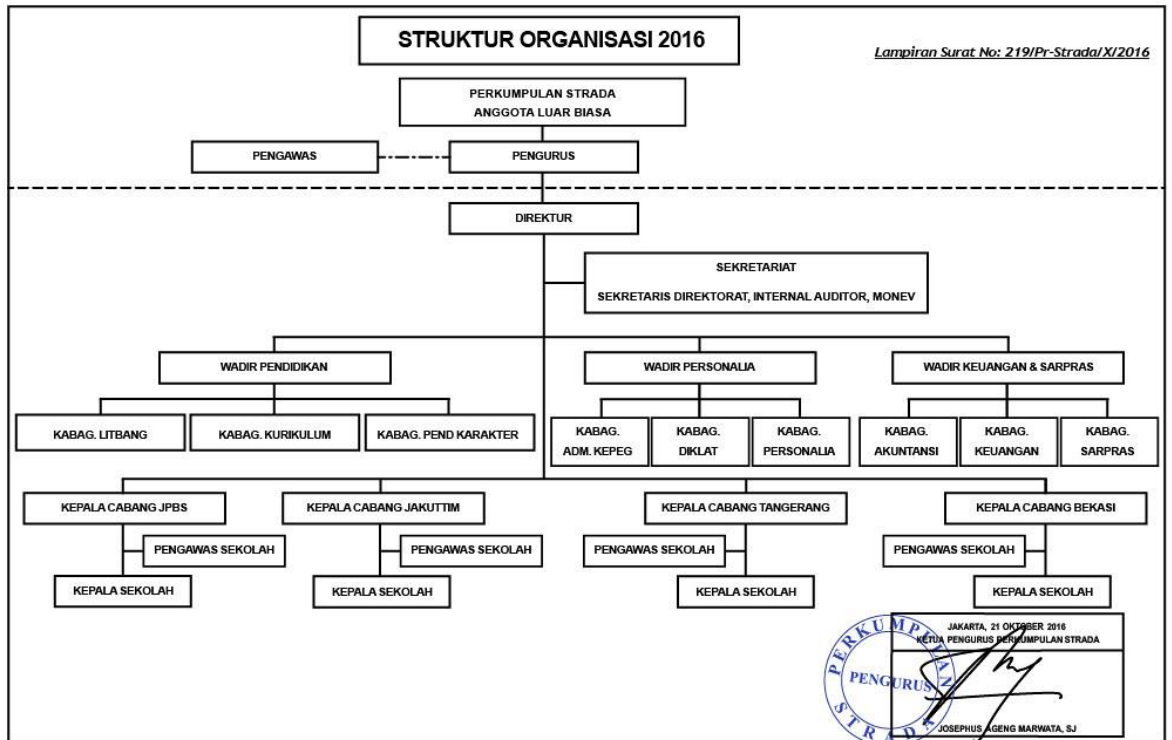
Selain berpedoman pada visi dan misi, Institusi Perkumpulan Strada juga memiliki 5 tata nilai yang menjadi pedoman Institusi Perkumpulan Strada yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh karyawan, direksi serta seluruh bagian yang berada pada naungan Perkumpulan Strada, yang mana 5 nilai tersebut adalah:

- a. Pelayanan
- b. Kejujuran
- c. Disiplin
- d. Kepedulian
- e. Keunggulan

### **2.4 Struktur Organisasi**

Berikut merupakan gambar dari struktur organisasi Perkumpulan Strada:

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 2.7 Structur Organisasi Perkumpulan Strada 2016

Tabel 2.1 Tabel pengurus Perkumpulan Strada

<b>PENGURUS</b>	
Ketua	Josephus Ageng Marwata, SJ
Sekretaris	Agnes Maria Trikadjaya
Bendahara	Simon Subrata
Anggota	Agus Kristanto
	Sr. Avriana Dwiatmi Widyastuti, CB
	di Danggur, SH,MM,MH

Tabel 2.2 Tabel pengawas Perkumpulan Strada

<b>PENGAWAS</b>
Adi Prasajo, Pr
Heribertus Sumardjo, FIC

Tabel 2.3 Tabel dektorat Perkumpulan Strada

<b>DIREKTORAT</b>	
Direktur	Odemus Bei Witono, SJ, M.M
Wakil Direktur Pendidikan	Robertus Tujo, S.Pd. M.Ed
Wakil Direktur Personalia	Stevanus Surana, S.Pd. M.M
Wakil Direktur Keuangan dan Sarana Prasarana	Theresia Sulandhari, S.Pd. M.M
Kabag Pendidikan PAUD-SD	Thomas Agus Susilo, S.Pd
Kabag Pendidikan SMP SMA SMK	Maria Imaculata Rini Agustin, S.Pd. M.Pd
Kabag Penelitian dan Pengembangan	Heribertus Erwin Dwi Prasanto, S.Pd, M.M
Kabag Personalia	Drs. Antonius Sugiyanto
Kabag Administrasi Kepegawaian	Yustus Saleh Samat, S.Pd
Kabag Pendidikan dan Pelatihan	Bernardus Suparyono, S.Pd
Kabag Keuangan	Evilin Sri Wahyuni, S.Pd, M.M
Kabag Akuntansi	Susilawati, S.Pd, M.M
Kabag Sarana Prasarana	Felix Suhartanto, SE

Tabel 2.4 Tabel sekretariat Perkumpulan Strada

<b>SEKERTARIAT</b>	
Sekretaris Direktorat	Christina Yanuastuti, S.Pd
Internal Auditor	Cicilia Utik Ruktiningsih, S.Pd. M.M

Monitoring Evaluasi	Yuliana Harti Murwanti, S.Pd
---------------------	------------------------------

Tabel 2.5 Tabel kepala cabang Perkumpulan Strada

<b>KEPALA CABANG</b>	
Kepala Cabang Jakarta Pusat Barat Selatan	Paulus Edi Sukasno, S.Sos, M.Pd
Kepala Cabang Jakarta Utara Timur	Agustinus Karyanta, S.Pd
Kepala Cabang Tangerang	Matias, S.Pd
Kepala Cabang Bekasi	Antonius Totok Sarwanto, S.Pd

Tabel 2.6 Tabel pengawas sekolah Perkumpulan Strada

<b>PENGAWAS SEKOLAH</b>	
Pengawas PAUD-SD Cabang Jakpusbarsel	Yohanes Leonardus Sujito, S.Pd
Pengawas SMP SMK Cabang Jakpusbarsel	Martinus Rehan, S.Fil
Pengawas PAUD-SD Cabang Jakuttim	Emilius Maryanto, S.Pd
Pengawas SMP SMK Cabang Jakuttim	Francisca Ari Sulistyaningrum, S.Pd
Pengawas PAUD-SD Cabang Tangerang	Florentinus Heri Prasetyo, S.Pd
Pengawas SMP SMA SMK Cabang Tangerang	Fransiskus Tri Wasono, S.T
Pengawas PAUD-SD Cabang Bekasi	Yuliana Supriyati, S.Pd
Pengawas SMP SMA SMK Cabang Bekasi	Bernadeta Rini Supartinah, S.Pd